Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 323-327

Peran Guru dalam MengakomodasikanKecerdasan Majemuk (*Multiple Intelegensi)* di dalam Rencana Pembelajarandi Kelas

Emalia Nova Sustyorini[1], Uzlifatul Masruroh Isnawati[2]

Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan Indonesia

Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan Indonesia

Informasiartikel

Kata kunci: Kecerdasan majemuk, rencana pembelajaran, akomodasi.

ABSTRAK

Penelitian ini secara konseptual mendeskripsikan integrasi kecerdasa majemuk (*multiple intelligence*) dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian deskriptif dengan responden siswa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Lamongan. Bagi siswa vokasi atau kejuruan, kemampuan berbahasa Inggris sebagi alat komunikai praktis sangat diperluakn mengingat lulusan SMK memang disiapkan untuk dunia kerja yang berbasis kontekstual. Pada akhirnya secara konseptual teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligencies*) merupakan kecerdasan manusia yang meliputi bahasa (*linguistic*), musik (*musical*), logika-matematika (*logical-mathematical*), spasial (*spatial*), kinestetis-tubuh (*bodily-kinesthetic*), intrapersonal (*intrapersonal*), interpersonal (*interpersonal*), dan naturalis (*naturalits)* apabil disinergikan dan terakomodasi dalam rencana pembelajaran (*lesson planning*) akan menghasilkan seperangkat rencana pembelajaran yang berciri khas , implementatif di dalam kelas sekaligus menyenangkan bagi siswa vokasi.

Copyright © 2018 Emalia Nova Sustyorini[1], Uzlifatul Masruroh Isnawati[2]. All Right Reserved

Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah menengah kejuruan sedikit berbeda dengan pembelajaran pada sekolah menengah umum. Hal ini dikarenakan bahwa lulusan sekolan menengan kejuruan (SMK) diproyeksikanuntuk siap memsuki dunia kerja. Sedangkan bagi siswa skolah menengah umum (SMU) yang pada dasarnya diproyeksikan untuk melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi, maka kemampuan berbahasa Inggris secara praktis 'belum'menjadi prioritas. Hal ini terlihat pada materi buku ajar bahasa Inggris pada siswa SMUyang lebih bersifat tekstual dan informatif.Sedangkan pada buku ajar bahasa Inggris di SMK yang berisi kegiatan nyata (praktis).

Setelah mengamati beberapa buku ajar yang digunakan di beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Lamongan, peneliti melihat bahwa sebagian besar sekolah menggunakan modul lembar keja Siswa (LKS) yang setelah penelliti amati muatan kegiatan praktis berbahasa masih dalam kategori kurang. Wacana-wacana tekstual masih mendominasi sehingga kurang menyentuh aspek komunikatif praktis berbahasa yang pada hakekatnya sangat dibutuhkan bagi siswa SMK.Kemudian, peneliti juga melihat adanya 'keseragaman' pada tiap-tiap bab pada modul tersebut, yang diyakini akan menimbulkan kebosanan dalam proses belajar.

Siswa SMK membutuhkan model pembelajaran yag tertuang pada buku ajar mereka yang lebih bersifat kontekstual. Dan untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan dan keahlian siswa maka teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) kiranya tepat untuk diintegrasikan dengan teori pembelajaran berbasis konteks untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

MenurutHoward Gardner, *multiple intelligences* memiliki karakteristik konsep yang berbeda dengan karakteristik konsep kecerdasan terdahulu. Karakteristik yang dimaksud adalahsebagai berikut: (a). Semua inteligensi itu berbeda-beda, tetapi semua sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada inteligensi yang lebih baik atau lebih penting dari inteligensi yang lain (Denig, 2004). Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal; (c).Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan.Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan. (e). Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan , dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang (f).Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia (Denig,2004; Armstrong, 2004:10-13).

Tahap-tahap alami dari setiap kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar (fundamental).Kecerdasan musik, misalnya ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendah nada.Sementara kecerdasan spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.Saat orang mulai menginjak dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengajaran profesi dan hobi. Dengan mengakomodasi teori kecerdasan majemuk diharapkan dapat mengakomodasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia secara praktis.

Metode

Desain penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Adapun temuan dalam penelitiandan pengembangan ini berupa produk bahan ajar yang sebelumnya sudah diuji coba, dievaluasi, sampai memenuhi Kriteria yang diinginkan (Gall & Gall:2003).

Dalam penelitian ini,produk yang akan dikembangkan adalah sebuah model atau prototype buku ajar Bahasa Indonesia yang mengakomodasi metode pembelajaran kontekstual dan teori kecerdasan majemuk secara terintegrasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 13 Tikung Lamongan yang merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di kabupaten Lamongan. .

Hasil dan Pembahasan

Unsur-unsur yang terdapat dalam kecerdasan majemuk yang meliputi i kecerdasan majemuk (multiple intelligencies) merupakan kecerdasan manusia yang meliputi bahasa (linguistic), musik (musical), logika-matematika (logical-mathematical), spasial (spatial),angat kinestetis-tubuh (bodily-kinesthetic), intrapersonal (intrapersonal), interpersonal (interpersonal), dan naturalis (naturalits) akan menarik untuk diimplemantasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) kemampuan berbahasa secara lugas, bernas, dan bermakna sangat penting mengingat kebutuhan mereka sebagai siswa yang mandiri dan siap berkomunikasi dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Tabel di bawah ini merupakan hasil kajian pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang mengakomodir kecerdasan majemuk pada masing-masing kegiatan di rencana pembelajaran.

Tabel 1. Distribusi Unsur Kecerdasan Majemuk yang Tertuang dalam Buku Ajar

No	Kecerdasan majemuk	Unsur-unsur mikro kecerdasan majemuk
1	Kecerdasan bahasa .	- semantic (makna kata) - fonologi (bunyi bahasa) - pragmatic (penggunaan bahasa) - sintaksis (kaidah bahasa) - verbal memori (memori lisan)
2	Kecerdasan music	- tangga nada, irama, dan warn bunayi (kualitas suara) - serta aspek emosional akan bunyi yang berhubungan dengan bagian fungsional dari apresiasi musik, - bernyanyi, - dan memainkan alat musik". - kemampuan memori suara
3	Kecerdasan matematis	- keterampilan berhitung - berpikir logis - keterampilan pemecahan masalah"
4	Kecerdasan visual spasi	- kemampuan terhadap persepsi awal atas pengelihatan, - dan mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual, bahkan sampai pada ketidakhadiran dari stimulus fisik yang berhubungan dengan pengalaman visualnya"
5	Kecerdasan kinestetik tubuh	- kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (atau bagian dari badan) dalam membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak (tarian, akting) maupun aktivitas bertujuan
6	Kecerdasan intrapersonal	- penilaian-diri yang akurat, - penentuan tujuan, - memahami-diri atau instropeksi - mengatur emosi diri.
7	Kecerdasan interpersonal	- penilaian-diri yang akurat, - penentuan tujuan, - memahami-diri atau instropeksi, - dan mengatur emosi diri.
8	Kecersadan naturalis	- menunjukkan rasa empati, - pengenalan, dan - pemahaman tentang kehidupan dan alam (tanaman, hewan, geologi)

Dari tabel distribusi unsure-unsur kecerdaan majemuk yang telah dielaborai ke dalm unsure-unsur mikro tersebut setelah dikaji secara mendalam dapat diperoleh manfaat yang baik dalam memberikan sentuhan interpersonal, emotional dalam pembelajaran bahasa Indonesia.Diantaranya, kecerdasan intrapersonal (Intrapersonal Intelligence).Ada dua kecerdasan yang berhubungan dengan perasaan diri sendiri.Pertama kecerdasan pribadi yang berhubungan dengan aspek internal

dari seseorang.Hal itu disebut dengan kecerdasan intrapersonal.Shearer (2004: 6) menjelaskan bahwa "Fungsi penting dari kecerdasan intrapersonal ialah meliputi penilaian-diri yang akurat, penentuan tujuan, memahami-diri atau instropeksi, dan mengatur emosi diri. Jika seseorang sudah memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat maka ia mampu memahami dirinya sebagai pribadi, apakah menyangkut potensi dirinya, bagaimana ia mereaksi terhadap berbagai hal, dan apa yang menjadi cita-citanya. Dengan kecerdasan intrapersonal yang baik diharapkan setiap orang mampu membuat keputusan dan menentukan perilakunya tanpa harus selalu diarahkan dari orang lain.

Kemudian, dalam kecerdasan interpesonal (interpersonal intelligence) Kecerdasan kedua yang berhubungan dengan orang dan pemahaman terhadap diri sendiri merupakan hubungan interpersonal. Kecerdasan interpersonal, sebagai sisi lain dari kecerdasan intrapersonal, sangat berhubungan dengan kemampuan untuk memahami orang lain. Shearer (2004: 6) menyatakan bahwa "Kecerdasan interpersonal mendorong keberhasilan seseorang dalam mengatur hubungan antar individu.Dua keterampilan pokok itu merupakan kemampuan untuk mengenali dan menerima perbedaan antar individu dan kemampuan untuk mengenali emosi, suasana hati, perspektif, dan motivasi orang". Contoh profesi yang pekerjaan sehari-harinya berhadapan dengan orang, seperti guru, dokter, polisi, atau pedagang perlu lebih trampil dalam kecerdasan interpersonal supaya lebih berhasil di tempat kerja (Brown, 2001)

Dengan mengadopsi penggunaan dari kecerdasan majemuk di dalam kelas, dan guru memiliki perspektif kecerdasan majemuk pada materi pelajaran, maka guru dapat melihat adanya satu perbedaan dalam gaya mengajar mereka, kurikulum sebagai suatu keseluruhan, dan organisasi kelas (Shearer, 2004). Ketika guru dapat benar-benar memandang perbedaan dalam intelektual manusia, mereka akan mempunyai cara-cara efektif untuk mendidik para siswa di dalam kelas (Gardner, 2003). Menggunakan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran merupakan satu alat efektif yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya delapan kompetensi intelektual di dalam otak, maka guru dapat menyertakan beberapa cara baru dan berbeda tentang pendekatan tugas yang menggunakan satu atau lebih dari kombinasi kecerdasan majemuk yang ada disesuaikan dengan disiplin ilmu dan kebutuhan kompetensi keahlin yang dibutuhkan oleh siswa. .

Simpulan

Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan.Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan , dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang. Ada bainya jika pada studi-studi lain yang mengelaborasi kecerdasan majemuk pada disiplin ilmu lain di luar pembelajaran bahasa.

Daftar Rujukan

Amstrong, T. (2000).*Multiple Intelligence In the Classroom.* Alexandria, Virginia.

Amstrong, T. (2004).*Kamu itu Lebih Cerdas daripada yang Kamu Duga*.Batam; Interaksara.

Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy.* White Plains. New York: Addison Wesley Longman Inc.

Denig, Stephen J. (2004). Multiple Intelligences and Learning Styles: Two Complimentary Dimensions. *Teachers College Record* Vol. 106, No. 1, January 2004, Colombia University

Gall & Gall. (2003). *Educational Research* : Pearson Education Inc.

Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek.*Batam : Interaksara

Shearer, C.B. (2004).*Multiple Intelligences After 20 Years*. Teachers College Record.106 (1).2-16.